

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia seutuhnya yang berkualitas. Kualitas pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran karena proses pembelajaran merupakan salah satu segi terpenting dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang berkualitas adalah yang mampu mengantar siswa mencapai fungsi dan tujuan pendidikan. Dimana fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan adalah:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Uraian di atas menunjukkan adanya pengakuan terhadap eksistensi individu, dan individu inilah yang dibina menjadi pribadi-pribadi yang utuh. Sejalan dengan tujuan pendidikan dalam undang-undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional, maka untuk mewujudkan individu yang seutuhnya ditempuh melalui jalur pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan salah satunya adalah Guru.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Peran guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru melalui kompetensi yang dimilikinya. Diperjelas lagi dalam Undang-Undang RI No.14 tahun 2005, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Mulyasa, (2007, h. 77-78) menjelaskan beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut :

1. Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kesadaran dalam pandangan kognitif, misalnya seorang guru ingin mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman (*Understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan apektif yang dimiliki setiap individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman

yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

3. Kemampuan (*Skill*) adalah sesuatu yang dimiliki setiap individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didiknya.
4. Nilai (*Value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri sesuatu atau seseorang. Misalnya, standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain)
5. Sikap (*Attitude*) yaitu perasaan (senang – tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, misalnya, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah / gaji, dan sebagainya.
6. Minat (*Interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya, minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu. Gordon (2006: 109) menjelaskan dan dikutip Nurjanah dalam Jurnal. (01/04/2007)

Pendapat di atas menjelaskan mengenai 4 kompetensi yaitu Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada pengaruh kompetensi profesional. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c.

Dengan demikian Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan, karena berhasil tidaknya suatu pendidikan terletak pada kemampuan guru itu sendiri. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan baik dan berada pada tingkat yang optimal. Tidak kalah pentingnya faktor yang

datangnya dari siswa sendiri berupa minat, bakat dan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan siswa.

Namun faktanya didalam suatu pembelajaran di SMA Negeri 5 Cimahi masih sering dijumpai guru didalam memberikan materi pembelajaran terkesan monoton, sehingga siswa kurang termotivasi untuk melakukan pembelajaran. Indikator rendahnya motivasi belajar siswa sebagai berikut :

1. Semangat siswa untuk belajar akan berkurang, jika pengajaran yang dilakukan guru masih monoton dan ceramah. Siswa menganggap hanya dengan menghafal dan membaca akan dapat menguasai materi.
2. Guru masih terlalu fokus terpacu dengan buku panduan sekolah, sehingga kurang memperhatikan siswa, kurangnya dalam pengembangan media ajar seperti menggunakan infokus, ataupun media lainnya yang membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar

Masalah tersebut diatas diduga disebabkan oleh kompetensi profesional guru yang masih rendah, Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 5 Cimahi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Motivasi belajar ekonomi siswa masih rendah.
- b) Rendahnya profesionalisme guru
- c) Kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengajar ekonomi di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 5 Cimahi?
2. Berapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa?

2. Batasan Masalah

Batasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian, disebabkan adanya mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, sumber, dan lain sebagainya, maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Kemampuan guru dalam menggunakan kompetensinya mengajar ekonomi di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 5 cimahi.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 5 Cimahi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam mengajar ekonomi di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 5 Cimahi.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 5 Cimahi.

E. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian untuk memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sehingga dapat memotivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru dalam perkembangan pendidikan khususnya dalam penggunaan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 5 Cimahi, serta sebagai bahan ilmu pengetahuan pembaca dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengaplikasian teori yang telah didapat selama kuliah dan mengaplikasikannya dalam dunia

nyata sehingga dapat menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran ekonomi.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah baik dilihat dari segi pembelajaran dan hasil belajar siswanya sehingga nantinya akan menciptakan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi kompetensi profesional guru serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi sehingga guru akan dapat menciptakan pembelajaran ekonomi yang efektif, efisien, dan menyenangkan.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan sebagai alternative pembelajaran ekonomi yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih menyukai pembelajaran ekonomi dan nantinya akan meningkatkan motivasi belajar serta prestasi belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim dalam Kosasih, (2006, h. 179) menjelaskan bahwa definisi operasional adalah menjelaskan pengukuran variabel yang ada dalam permasalahan sehingga jelas hasil pengukuran yang diharapkan dari penelitian serta jenis data yang harus diperoleh dilapangan. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan

istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian.

Maka penulis mendefinisikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut :

1. Kompetensi Profesional Guru

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam jejen, 2012, h. 54)

kompetensi profesional adalah:

kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2010, h. 73).

Dari kedua pengertian definisi dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka seorang guru harus terampil dan mengasah keahlian supaya siswa dapat tertarik untuk mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) maupun dalam pengelolaan kelas, karena guru yang profesional adalah guru yang terampil dan mampu membuat siswa tertarik dalam proses kegiatan pembelajaran dan mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam kelas.